



Pengembangan Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik untuk Mahasiswa

**Anggi Fatmadiwi¹, Hairida^{2✉}, Rody Putra Sartika³, Husna Amalya Melati⁴,
Rahmat Rasmawan⁵**

Pendidikan Kimia, Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : anggifatmadiwi@student.untan.ac.id¹, hairida@fkip.untan.ac.id²,
rody.putra.sartika@fkip.untan.ac.id³, husna.amalya.melati@fkip.untan.ac.id⁴,
rahmat.rasmawan@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan video pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran konsep asesmen autentik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang mengacu pada model ADDIE dengan langkah yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), dan *evaluation* (evaluasi). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah angket observasi mahasiswa, angket validasi media video/ IT dengan jumlah ahli sebanyak 5 ahli, dan angket validasi materi dan asesmen dengan jumlah ahli sebanyak 2 ahli. Hasil validasi media video/IT dianalisis menggunakan perhitungan CVR Lawshe dan didapat nilai CVR sebesar 1 yang tergolong valid. Hasil validasi materi dan asesmen dianalisis menggunakan perhitungan Gregory dengan memperoleh skor 1 dengan kriteria sangat tinggi sehingga dapat dikatakan media video pembelajaran konsep asesmen autentik layak untuk diuji coba dalam proses pembelajaran.

.Kata Kunci: pengembangan, video pembelajaran, asesmen autentik.

Abstract

The purpose of his study was to produce a proper learning video of authentic assessment concept. This study used reseach and development methods with reference to the ADDIE model with steps are analysis, design, development, and evaluation. The isntruments used in this study were student observation questionnaires, media/IT media validation questionnaires with 5 experts, and material and assessment validation questionnaires with 2 experts. The results of the video/IT media validation were analyzed using Lawshe's CVR calculations and obtained a CVR value of 1 which is considered valid. The result of material and assessment validation were analyzed using Gregory's calculations by obtaining a score of 1 (very high criteria) so the conclusion is the authentic assessment concept video is feasible to be tested during the learning process.

Keywords: development, learning video, authentic assessment.

Copyright (c) 2022 Anggi Fatmadiwi, Hairida, Rody Putra Sartika,
Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan

✉ Corresponding author

Email : hairida@fkip.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1322>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan satu diantara faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Tugas yang dimiliki oleh seorang pendidik meliputi mendidik, melakukan pengajaran, pengarahan, pelatihan, penilaian serta mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan (Darmadi, 2015). Selain itu, pendidik juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya yaitu penguasaan materi, merancang kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi (Riadi, 2017). Oleh karena itu, proses penilaian atau evaluasi terhadap peserta didik merupakan tugas serta kompetensi pokok yang harus dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan kurikulum 2013 implementasi dari evaluasi yang dapat digunakan oleh pendidik ialah penilaian/ asesmen autentik (Sugiri & Priatmoko, 2020). Menurut Hajaroh & Adawiyah (2018) asesmen autentik merupakan penilaian yang sesuai terhadap tuntutan kurikulum 2013 dikarenakan jenis penilaian ini mencakup semua kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Asesmen autentik merupakan suatu bentuk penilaian peserta didik yang diminta untuk menampilkan tugas pada kondisi yang sebenar-benarnya dengan mendemonstrasikan keterampilan yang spesifik serta pengetahuan esensial yang bermakna (Mueller, 2015). Hajaroh & Adawiyah (2018) menyatakan bahwa asesmen autentik adalah suatu bentuk penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dan nyata dalam setiap aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik) mulai dari *input*, proses dan hasil akhir pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik merupakan bentuk penilaian yang dapat digunakan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam setiap aspek secara menyeluruh dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kenyataan yang terjadi dalam pengimplementasian asesmen autentik pada pembelajaran belum terealisasi secara sempurna. Temuan yang didapat di lapangan ialah banyaknya pendidik yang melakukan penilaian dengan pensil dan kertas (*pencil and paper*) yang berbasis hanya pada aspek kognitif, sedangkan aspek lain yaitu afektif dan psikomotorik belum terealisasi (Hairida, 2016). Hasil penelitian Rifka *et al* (2017) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan asesmen autentik, pendidik masih mencontoh instrumen penilaian pada panduan kurikulum 2013 bukan hasil pengembangan instrumen penilaian yang dibuat sendiri serta kurangnya pemahaman mengenai asesmen autentik itu sendiri. Berdasarkan temuan Marhaeni & Artini (2015) Pendidik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan asesmen autentik dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran serta kurangnya penguasaan dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam aspek psikomotorik. Selain itu, pendidik juga belum menguasai tentang kisi-kisi kognitif dan pedoman penskoran serta pendidik mengalami kesulitan menilai aspek afektif (Setiadi, 2016). Sedangkan menurut Hayati *et al* (2016) menyebutkan bahwa terdapat hal yang menjadi hambatan pendidik untuk menerapkan penilaian autentik yaitu pendidik masih kesulitan dalam menilai serta membuat lembar penilaian, kesulitan dalam membedakan waktu yang diharuskan untuk melakukan penilaian dengan melaksanakan pembelajaran.

Banyaknya kesulitan yang dialami pendidik tersebut menuntut agar pemahaman mengenai konsep asesmen autentik juga harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik. Hal tersebut bertujuan agar terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini sejalan dengan tuntutan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) evaluasi proses dan hasil belajar pada program studi pendidikan kimia FKIP Untan yaitu mahasiswa mampu mengembangkan asesmen autentik sesuai pembelajaran, dengan sub CP-MK mahasiswa dapat mengembangkan asesmen autentik dalam pembelajaran (sesuai model pembelajaran).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa pendidikan kimia FKIP Untan yang mengambil mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar diketahui bahwa konsep mengenai asesmen autentik masih dianggap sulit untuk dipelajari terutama pada membuat rancangan penilaian pada model pembelajaran di kurikulum 2013, serta kurangnya waktu untuk berdiskusi dikarenakan pertemuan mengenai konsep asesmen autentik hanya dilakukan 2 kali. Sedangkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata

kuliah tersebut diketahui bahwa konsep asesmen autentik merupakan konsep dengan cakupan yang luas khususnya mengembangkan asesmen autentik dan penerapannya yang sesuai dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013, sehingga dalam proses perkuliahannya hanya dilakukan penugasan. Berdasarkan observasi berupa angket kepada mahasiswa pendidikan kimia FKIP Untan angkatan 2018, menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan asesmen autentik pada model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu model *discovery learning*, PjBL, PBL, dan *inquiry learning* serta belum adanya gambaran tentang penerapan asesmen autentik didalam kelas. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan calon pendidik yang profesional, maka permasalahan tersebut perlu segera diatasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan calon pendidik dalam memahami mengenai konsep asesmen autentik.

Berdasarkan hasil angket observasi mahasiswa pendidikan kimia FKIP Untan angkatan 2018 menunjukkan sebagian besar mahasiswa memilih media video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memahami materi asesmen autentik. Suartama (2010) menyatakan bahwa penggunaan video serta gambar materi yang akan dipelajari dapat menampilkan hal atau kejadian nyata yang menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual serta peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ali *et al* (2018) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis video sangat efektif dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta lapangan serta teori yang mendukung tersebut maka sangat diperlukan penelitian pengembangan video pembelajaran pada konsep asesmen autentik, melalui penelitian ini diharapkan akan dihasilkan video pembelajaran yang layak bagi mahasiswa dalam pembelajaran konsep asesmen autentik serta dapat diketahui validitas dari video pembelajaran pada konsep asesmen autentik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal sebagai R&D (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2010) ialah langkah-langkah mengembangkan sebuah produk ataupun menyempurnakan suatu produk yang sudah ada dengan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE adalah suatu model pengembangan yang bersifat sederhana dan sistematis yang digunakan untuk mengembangkan perangkat yang efektif dan efisien (Pribadi, 2014). Tahapan dalam model pengembangan ADDIE berupa *analyze* (analisis), *design* (mendesain/ menyusun kerangka yang akan dibuat), *develop* (mengembangkan), *implementation* (menguji coba/ implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) (Karsidi, 2018). Tahapan model pengembangan ADDIE yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *analyze* (analisis), *design* (mendesain/ menyusun kerangka yang akan dibuat), *development* (mengembangkan) dan *evaluation* (evaluasi).

Proses penelitian media video pada konsep asesmen autentik ini meliputi tahap *analyze* (analisis) dengan melakukan studi pendahuluan berupa wawancara kepada dosen serta beberapa mahasiswa terkait konsep asesmen autentik serta menyebarkan angket observasi kepada mahasiswa terkait kesulitan memahami konsep asesmen autentik. Pada tahap *design* (desain) terdapat 4 langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni pengumpulan referensi mengenai konsep asesmen autentik yang dituang dalam bentuk naskah, pembuatan instrumen, penyiapan peralatan dan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat video pembelajaran, serta pembuatan *story board*. Pada tahap *development* (pengembangan) dilakukan pengembangan video pembelajaran konsep asesmen autentik berdasarkan naskah dan *story board* yang telah dibuat kemudian melakukan validasi oleh ahli media video/IT serta ahli materi dan asesmen terhadap *prototype* yang telah

dibuat. Pada tahap *evaluation* (evaluasi) dilakukan analisis data berdasarkan hasil validasi oleh para ahli serta menyimpulkan kevalidan dari video pengembangan konsep asesmen autentik yang telah dibuat.

Instrumen yang digunakan pada tahap analisis (*analyze*) ialah dengan menggunakan pedoman wawancara dan angket observasi mahasiswa, serta pada tahap pengembangan (*development*) menggunakan lembar validasi media video/IT dan lembar validasi materi dan asesmen. Uji validitas akan dilakukan oleh dosen ahli ataupun validator dengan rincian 2 orang validator materi dan asesmen serta 5 orang validator media video/IT.

Analisis data yang digunakan berdasarkan hasil dari validasi oleh para ahli dengan menggunakan angket berskala *likert*. Pengolahan data untuk validasi media video/IT menggunakan CVR yang diusulkan oleh Lawshe dengan formula (Bashooir & Supahar, 2018):

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

- ne = banyaknya SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai suatu butir yang menyatakan sangat setuju pada lembar validasi media
- n = banyaknya SME yang terlibat dalam penilaian validasi media

Standar kevalidan butir dapat diketahui berdasarkan acuan menurut Lawshe yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Standar Minimum CVR

Jumlah SME	Nilai Minimum CVR
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,75
9	0,78
10	0,62

Diadaptasi dari Bashooir & Supahar (2018)

Pengolahan data pada validasi materi dan asesmen menggunakan metode Gregory yang dapat dihitung dengan formula (Gregory, 2011):

$$Contentvaliditycoefficient = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

- A = jumlah dari kedua ahli yang menyatakan tidak setuju
- B = jumlah dari ahli pertama menyatakan sangat setuju sedangkan ahli kedua menyatakan tidak setuju
- C = jumlah dari ahli pertama menyatakan tidak setuju sedangkan ahli kedua menyatakan sangat setuju
- D = jumlah dari kedua ahli menyatakan sangat setuju

Hasil dari perhitungan tersebut disesuaikan dengan kriteria validitas pada tabel 2 yang diadaptasi dari Gregory (2011).

Tabel 2. Kriteria Tingkat Validitas

<i>Content Validity Coefficient</i>	Kriteria Validitas
0,8 -1	<i>Veryhigh/</i> sangat tinggi
0,6 - 0,79	<i>High/</i> tinggi
0,4 - 0,59	<i>Medium/</i> sedang
0,2 - 0,39	<i>Low/</i> rendah
0,00 - 0,19	<i>Verylow/</i> sangat rendah

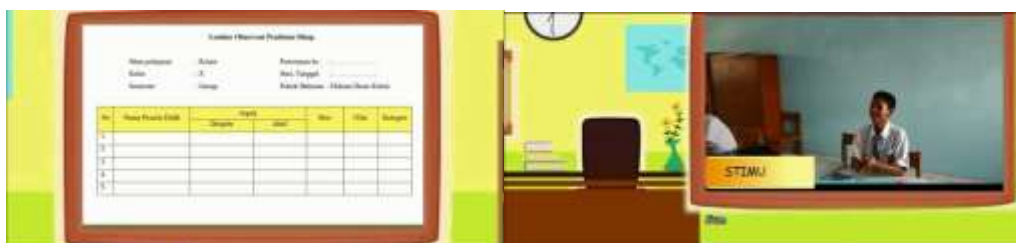
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian pada tahap pengembangan berupa video pembelajaran pada konsep asesmen autentik yang terdiri dari 2 bagian, yaitu *part 1* yang membahas mengenai konsep asesmen autentik secara umum dan *part 2* mengenai implementasi asesmen autentik pada model pembelajaran kurikulum 2013. Video pembelajaran tersebut dikembangkan berdasarkan *story board* yang terdiri dari pembukaan, isi yaitu mengenai materi yang disampaikan tentang konsep asesmen autentik, dan penutup. Video pembelajaran tersebut dikembangkan menggunakan *website Animaker* untuk animasi yang digunakan dalam video serta untuk mengedit video menggunakan *aplikasi Filmora 7.8.9* dan *Adobe Premier Pro*. Hasil dari tahap pengembangan ini berupa prototipe video pembelajaran pada konsep asesmen autentik. Bagian pembukaan pada video menyajikan salam pembuka serta apersepsi sebelum memasuki pokok bahasan video. Tampilan pembukaan video pembelajaran pada konsep asesmen autentik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pembukaan dari Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik *part 1* dan 2

Bagian isi pada video berupa penjelasan dari konsep asesmen autentik beserta contoh-contohnya dalam setiap aspek serta implementasi dalam model pembelajaran kurikulum 2013. Berikut tampilan mengenai bagian isi dari video konsep asesmen autentik.



Gambar 2. Penjelasan materi dari Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik *part 1* dan 2

Bagian penutup dalam video ini menyajikan penjelasan singkat mengenai video selanjutnya serta kesimpulan dari konsep asesmen autentik yang telah dijelaskan. Berikut tampilan bagian penutup dari video tersebut.



Gambar 3. Penutupan dari Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik part 1 dan 2

Prototipe tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli media video/IT dan ahli materi dan asesmen. Sebelum dilakukan validasi, instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh 2 ahli yang bertujuan agar butir pernyataan dalam instrumen yang digunakan valid serta dapat mengukur apa yang peneliti kehendaki (Yusup, 2018). Hasil validasi tersebut dianalisis dengan metode Gregory sehingga didapat nilai koefisien validitas isi sebesar 1 yang menandakan tingkat validitasnya sangat tinggi sehingga instrumen layak serta dapat digunakan untuk penelitian.

Kemudian dilakukan validasi oleh para ahli media video/ IT serta materi dan asesmen yang dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan video pembelajaran pada konsep asesmen autentik. Validasi media video/IT melibatkan 5 ahli dengan data yang hasil validasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi oleh Ahli Media Video/IT

Aspek	Butir Pernyataan	Validator ke-					CVR	Keterangan
		1	2	3	4	5		
Desain media	Warna yang ditampilkan dalam video selaras/ padu.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Background yang digunakan dalam video sesuai dengan tema yaitu pendidikan.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Gambar yang ditampilkan dalam video jelas.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Animasi yang ditampilkan dalam video menarik.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Narasi dalam video terdengar jelas.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Musik dalam video tidak menutupi suara narator.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Suara yang ditampilkan sesuai dengan gerak video.	4	4	4	4	4	1	Valid
Bahasa	Jenis huruf yang digunakan dalam video mudah terbaca.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Ukuran teks dalam video sesuai (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil).	4	4	4	4	4	1	Valid
	Teks yang disajikan sesuai dengan suara/audio (tidak ada keterlambatan teks).	4	4	4	4	4	1	Valid

Pengoperasian	Bahasa yang digunakan pada video pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	4	4	4	4	1	Valid
	Video pembelajaran dapat digunakan pada perangkat elektronik (ponsel dan <i>laptop</i>).	4	4	4	4	4	1	Valid
	Tidak terjadi <i>hang</i> selama video diputar.	4	4	4	4	4	1	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada aspek desain media memperoleh rata-rata nilai CVR sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran pada konsep asesmen autentik memiliki warna yang padu, penggunaan *background* sesuai dengan tema pendidikan, gambar, narasi dan suara yang ditampilkan dalam video jelas, serta animasi yang digunakan menarik, sehingga dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahaminya. Video pembelajaran yang menggunakan animasi yang menarik dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran serta pemahaman mahasiswa tentang konsep yang dipelajari dapat meningkat (Apriansyah et al., 2020). Pada aspek bahasa mendapatkan rata-rata nilai CVR yaitu 1 yang termasuk dalam kategori valid. Hal tersebut menunjukan bahwa kebahasaan yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia serta sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Penggunaan bahasa yang tepat bertujuan agar tidak adanya interpretasi yang ganda dan peserta didik dapat terbantu dalam mempelajari materi yang ditampilkan Panjaitan *et al* (2021). Aspek pengoperasian memperoleh hasil CVR dengan rata-rata 1 yang menunjukan bahwa video pembelajaran pada konsep asesmen autentik merupakan media yang mudah diakses mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putra *et al* (2014) yang menyatakan bahwa dengan kemudahan pengoperasian sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk mempelajari materi yang disampaikan pada media video.

Media pembelajaran pada konsep asesmen autentik dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata CVR pada setiap butir pernyataan sebesar 1 yang menandakan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan valid sesuai dengan acuan yang ditetapkan. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al* (2020) menyatakan bahwa dalam perhitungan CVR, validitas menghasilkan skor 1 pada setiap aspek menunjukkan kategori yang sangat baik serta valid dan dapat dilakukan uji coba pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan analisis tersebut menunjukan bahwa video pembelajaran pada asesmen autentik telah memenuhi aspek desain media, bahasa, dan pengoperasian. Pada proses validasi, validator juga memberikan saran saran perbaikan terhadap prototipe yang telah dikembangkan. Perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perbaikan Prototipe Video Pembelajaran pada Asesmen Autentik Berdasarkan Saran Perbaikan Validator

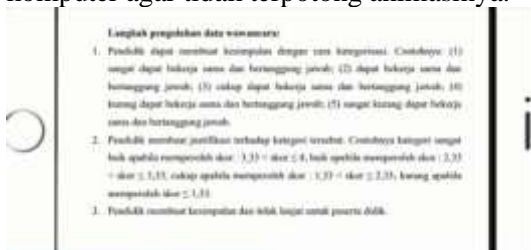
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Pada prototipe video part 1, latar tulisan pada animasi papan tulis dihilangkan agar terfokus pada rubrik yang ditampilkan.	Peneliti menghilangkan tulisan pada animasi papan tulis.



Penggunaan animasi ponsel diganti dengan monitor komputer agar tidak terpotong animasinya.



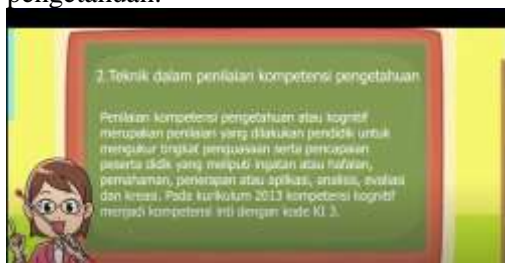
Peneliti mengganti animasinya menjadi monitor komputer.



Terdapat salah ketik pada kata “evaluasi” ketika membahas teknik dalam penilaian kompetensi pengetahuan.



Peneliti membenarkan kata yang salah ketik.



Pada prototipe video *part 1*, volume audio tidak sama sehingga harus disamakan agar tidak ada perbedaan volume yang signifikan.



Peneliti memperbaiki volume audio hingga tidak terdapat perbedaan volume sepanjang durasi video.

Pada prototipe video *part 2*, terdapat tulisan yang melebihi kotak animasi papan tulis sehingga sulit untuk dibaca.

Peneliti memperbaiki ukuran tulisan hingga sesuai dengan kotak animasi papan tulis.



Validasi yang selanjutnya dilakukan ialah validasi materi dan asesmen. Validasi materi dan asesmen yang dilakukan terdiri dari 3 aspek yaitu desain pembelajaran, isi, dan penyajian. Hasil validasi materi dan asesmen yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi oleh Ahli Materi dan Asesmen

Aspek	Butir Penilaian	Rater 1	Rater 2	Hasil Tabulasi
Desain Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan capaian mata kuliah (CP-MK).	4	4	D
	Kesesuaian indikator dengan CP-MK.	4	4	D
Isi	Definisi asesmen autentik yang disajikan akurat.	4	4	D
	Perbedaan asesmen autentik dengan asesmen tradisional yang disajikan akurat.	4	4	D
	Karakteristik asesmen autentik yang disajikan akurat.	4	4	D
	Teknik asesmen autentik dalam aspek sikap yang disajikan akurat.	4	4	D
	Teknik asesmen autentik dalam aspek kognitif yang disajikan akurat.	4	4	D
	Teknik asesmen autentik dalam aspek keterampilan yang disajikan akurat.	4	4	D
	Penerapan asesmen autentik dalam model pembelajaran <i>discovery learning</i> yang disajikan akurat.	4	4	D
	Penerapan asesmen autentik dalam model pembelajaran PjBL yang disajikan akurat.	4	4	D
	Penerapan asesmen autentik dalam model pembelajaran PBL yang disajikan akurat.	4	4	D
	Penerapan asesmen autentik dalam model pembelajaran <i>inquiry</i> yang disajikan akurat.	4	4	D
	Penyajian konsep asesmen autentik dijabarkan secara sistematis.	4	4	D

Data tersebut kemudian diolah dengan rumus koefisien validitas isi (*content validity coefficient*) sehingga hasil yang didapat sebesar 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prototipe video pembelajaran yang dikembangkan berada pada kriteria sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wicaksono *et al* (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari 2 ahli materi tersebut menunjukkan skor 1 yang menunjukkan validitas sangat tinggi pada interval kategori acuan, maka video yang dikembangkan dinilai layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun diuji cobakan. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa video pembelajaran tersebut sudah memenuhi ketiga aspek dalam validasi materi dan asesmen yaitu aspek desain pembelajaran, isi dan penyajian. Pada aspek desain pembelajaran, validator memberikan nilai sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam video sesuai dengan CP-MK dan indikator CP-MK pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar terkait konsep asesmen autentik. Kesesuaian antara konsep yang disajikan dengan capaian pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa memperoleh ilmu yang menyeluruh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lau *et al.*, 2019 dalam Rasmawan & Erlina, 2021). Aspek isi dinyatakan sangat setuju oleh kedua validator. Hal tersebut menandakan bahwa konsep asesmen autentik yang disajikan dalam video pembelajaran tersebut akurat serta sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh para ahli, sehingga konsep yang disampaikan dapat mengurangi timbulnya kesalahan konsep pada mahasiswa. Konsep yang ditampilkan dalam suatu media pembelajaran haruslah akurat yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep (Mappiara *et al.*, 2020). Selanjutnya pada aspek penyajian, kedua validator menyatakan sangat setuju bahwa konsep asesmen autentik yang disajikan telah sistematis sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep asesmen autentik. Sejalan dengan penelitian Kusuma &

Rakhman (2018), materi yang disampaikan secara sistematis akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami konsep, sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan validasi materi dan asesmen terdapat saran perbaikan yang diberikan oleh validator. Perbaikan tersebut bertujuan agar konsep asesmen autentik yang ditampilkan dalam video pembelajaran lebih akurat. Perbaikan yang dilakukan berupa penambahan narasi secara audio pada video pembelajaran tersebut. Perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perbaikan Prototipe Video Pembelajaran Konsep Asesmen Autentik oleh Ahli Materi dan Asesmen

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Pada prototipe video <i>part</i> 1, bagian wawancara tidak mencakup implementasi yang dapat dilakukan ketika wawancara pada zaman sekarang.	Peneliti menambahkan dengan narasi audio bahwa wawancara pada zaman sekarang dapat dilakukan secara digital dengan berbantuan media sosial maupun aplikasi, serta pada tampilannya didukung oleh animasi media sosial yang dapat digunakan.
Pada prototipe video <i>part</i> 1, belum tajamnya pembahasan mengenai perbedaan penugasan pada ranah kognitif dan psikomotorik sehingga perlu lebih diperjelas.	Peneliti menambahkan dengan narasi audio bahwa bentuk penugasan pada ranah kognitif dapat berupa penguasaan menjawab soal untuk pedalaman materi sedangkan pada penugasan dalam ranah psikomotorik berupa proyek yang memiliki hasil akhir berupa produk ataupun laporan.
Pada prototipe video <i>part</i> 2, model pembelajaran PjBL dan <i>inquiry</i> kurang menjelaskan penerapan asesmen autentik yang dilakukan oleh pendidik pada langkah pembelajarannya sehingga perlu lebih diperjelas.	Peneliti menambahkan secara narasi audio mengenai penerapan asesmen autentik yang dapat dilakukan seorang pendidik pada setiap langkah pembelajaran pada model pembelajaran kurikulum 2013 terkhusus pada model PjBL dan <i>inquiry</i> .

Hasil validasi media video/ IT serta materi dan asesmen oleh para ahli tersebut, diketahui bahwa video pembelajaran pada konsep asesmen autentik dinyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu sumber belajar yang dinyatakan valid, maka layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh dosen serta mahasiswa (Hairida & Setyaningrum, 2020). Berdasarkan temuan Chandra & Nugroho (2016) diketahui bahwa media video memiliki sifat yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan baik karena video dapat diputar berulang kali serta dapat dihentikan agar peserta didik dapat mencermati materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada peserta didik agar komunikasi yang terjalin tidak hanya satu arah. Sejalan dengan hasil penelitian Mulyono *et al* (2019) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan waktu serta jarak dari peserta didik dikarenakan dapat belajar dimana dan kapan saja, sehingga dapat dikatakan video pembelajaran merupakan sarana yang membuat proses belajar lebih mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa video pembelajaran pada konsep asesmen autentik layak untuk diuji cobakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil validasi media video/ IT yang memperoleh nilai CVR pada setiap aspek sebesar 1 sehingga dikategorikan valid. Hasil validasi materi dan asesmen didapat nilai koefisien validitas isi sebesar 1 yang dikategorikan video pembelajaran pada konsep asesmen autentik yang dikembangkan sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Adawiah, R., & Juniati, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pemecahan Masalah. *National Conference On Mathematics, Science And Education (Nacomse)*, 287–294.
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1), 8–18. <https://doi.org/10.21009/Jpensil.V9i1.12905>
- Bashooir, K., & Supahar. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 219–230. <https://doi.org/10.21831/Pep.V22i2.20270>
- Chandra, F. H., & Nugroho, Y. W. (2016). Peran Teknologi Dalam Flipped Classroom. *Dinamika Teknologi*, 8(1), 15–20.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Gregory, R. J. (2011). *Psychological Testing History, Principles, And Applications*. Pearson Education.
- Hairida. (2016). The Effectiveness Using Inquiry Based Natural Science Module With Authentic Assessment To Improve The Critical Thinking And Inquiry Skills Of Junior High School Students. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V5i2.7681>
- Hairida, & Setyaningrum, V. (2020). The Development Of Students Worksheets Based On Local Wisdom In Substances And Their Characteristics In Junior High School. *Journal Of Educational Science And Technology*, 6(2), 106–116.
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *El-Midad Jurnal Jurusan Pgmi*, 10(2), 131–152.
- Hayati, C. P., Halim, A., & Yusrizal. (2016). Pengembangan Dan Implementasi Perangkat Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma N 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 6–12.
- Karsidi, R. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, A. C., & Rakhman, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Buku Ajar Matematika Sd Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Universitas Peradaban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 75–79. <https://doi.org/10.30591/Japhb.V1i2.950>
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah. (2020). Analisis Bahan Ajar Dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii. *Jurnal Penda's*, 2(1), 1–13. <https://uit.e-journal.id/jpais/article/view/654>
- Marhaeni, A. A. I. ., & Artini, L. . (2015). Asesmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 499–511.
- Mueller, J. (2015). The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning Through Online Faculty Development. *Journal Of Online Learning And Teaching*, 1(1).
- Mulyono, A. B., Abidin, Z., & Husna, A. (2019). Pengembangan Media Video Pengoprasian Bagian - Bagian Kamera Dslr Dalam Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan. *JktP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 290–296.
- Panjaitan, R. G. P., Titin, & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.24815/Jpsi.V9i1.17966>
- Pribadi, B. A. (2014). *Desain Dan Pengembangan Program Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie (Pertama)*. Kencana Grup.

- 277 *Pengembangan Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik untuk Mahasiswa – Anggi Fatmadiwi, Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1322>
- Putra, I. G. L. A. K., Tastra, I. D. K., & Suwatra, I. I. W. (2014). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sdn 1 Selat. *E-Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Rasmawan, R., & Erlina. (2021). Pengembangan Aplikasi E-Book Elektrokimia Berbasis Android Untuk Menumbuhkan Self-Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 346–362.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 15(28), 52–67.
- Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di Sma Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (Jimpk)*, 2(3), 248–255.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/Pep.V20i2.7173>
- Setiawan, L. R., Sutrio, & Taufik, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Anchored Instruction Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Stem Education*, 1(3), 126–135.
- Suartama, I. K. (2010). Pengembangan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 253–262.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.30736/Atl.V4i1.119>
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, L. A., Ajie, H., & Duskarnaen, M. F. (2020). Pembuatan Video Tutorial Perawatan Notebook Mata Kuliah Praktikum Teknik Komputer Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pinter*, 4(2).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/Tarbiyah.V7i1.2100>